



PENGARUH KUALITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2020-2023)

Aji Irham Ramadhanu Purwoko, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), firm size, and liquidity on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. GCG is measured using the Self-Assessment score, firm size is represented by total assets, and liquidity is assessed using the Cash Ratio (CR). Financial performance is measured by Return on Assets (ROA).

The data in this study were analyzed using a quantitative method with a multiple regression approach. This approach examines the relationship between independent variables (GCG, firm size, and liquidity) and the dependent variable (ROA). Secondary data were obtained from the annual reports of banking companies published on the Indonesia Stock Exchange during the study period.

The results show that Good Corporate Governance has a positive but not significant effect on financial performance. Conversely, firm size and liquidity have a significant impact on Return on Assets. These findings suggest that effective management of assets and liquidity are key factors in enhancing financial performance, although the implementation of good governance remains important as part of a long-term strategy.

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Size, Liquidity, Financial Performance, Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Adanya globalisasi kian memperketat persaingan, kualitas kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek utama penentu kesuksesan dan keberlanjutan suatu entitas. Pada kasus ini, perusahaan perbankan memegang peranan penting sebagai pilar utama perekonomian suatu negara. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk perbankan, manufaktur, dan pariwisata.

Guna menghadapi tantangan global dan dinamika pasar, perusahaan perbankan perlu mengimplementasikan strategi yang tepat, termasuk pengelolaan risiko yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dikutip dari LPEM tahun 2021, terjadi penurunan aktivitas ekonomi pada triwulan I dan II dengan angka aktivitas ekonomi sebesar -5,32% (Year on Year). Hal ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan keraguan para investor dan turunnya pendapatan masyarakat. Turunnya pendapatan masyarakat menyebabkan hilangnya kemampuan masyarakat untuk melunasi hutang pada bank. Juga bank mendapatkan tekanan likuiditas karena masyarakat cenderung menarik dana secara besar besaran untuk memenuhi kebutuhan selama masa pandemi.

Riset ditujukan guna melakukan penganalisisan atas beberapa faktor penting terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2023. Pengujian mencakup faktor berupa kualitas Good Corporate Governance (GCG), ukuran perusahaan, dan likuiditas. Kualitas GCG menunjukkan seberapa baik perusahaan dikelola, sementara ukuran perusahaan dapat menggambarkan kapabilitas dan sumber daya yang dimiliki. Likuiditas, sebagai indikator kecakapan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya memiliki peranan krusial penentu stabilitas keuangan entitas.

¹ Corresponding author

Melalui analisis komprehensif, diharapkan riset ini mampu menjadi panduan para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan mereka. Faktor penting pertama dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah Good Corporate Governance (CGG). GCG dijabarkan sebagai serangkaian prinsip guna mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan dalam upaya menghadirkan value added bagi pemegang saham dan melindungi kepentingan stakeholder lainnya. Diharapkan adanya pengaplikasian GCG yang baik mampu mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan investor, sehingga kinerja keuangan perusahaan nantinya akan berdampak secara positif pada saat terjadinya ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, ukuran perusahaan seringkali dipandang sebagai faktor pemengaruh kinerja keuangan entitas. Ukuran ini umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Kepemilikan atas aset yang besar cenderung oleh perusahaan cenderung mengindikasikan adanya sumber daya besar serta kapabilitas dalam menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan bisnis. Likuiditas juga dipandang sebagai pemengaruh kinerja keuangan suatu entitas. Likuiditas mengindikasikan adanya kecakapan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan mendayagunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi diindikasikan adanya kecukupan aset lancar, seperti kas atau setara kas, guna melakukan pemenuhan atas kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini penting untuk menghindari masalah likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasi perusahaan. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan dapat menjaga kepercayaan kreditur dan investor, serta mempertahankan stabilitas operasional guna pengoptimalan kinerja keuangan.

Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk memberikan implikasi praktis dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, mengoptimalkan ukuran dan struktur perusahaan, serta menjaga likuiditas yang sehat. Selain memberikan kontribusi akademis, riset juga memberikan panduan praktis pada perbankan guna mencapai keberlanjutan dan daya saing yang lebih baik di pasar.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini, akan dijabarkan terkait teori yang digunakan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis dalam penelitian.

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976), melalui teori keagenannya mendefinisikan adanya hubungan kontraktual principal sebagai pemberi wewenang kepada kepada agen guna menjalankan operasional bisnis atas nama prinsipal". Godfrey et al., (2010) menyatakan bahwa agency theory merupakan suatu teori dimana terdapat dua pihak (agen dan principal) yang saling berhubungan satu sama lain. Teori ini digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam bisnis, seperti perilaku manajer, struktur organisasi, dan mekanisme pengendalian."

Teori agensi, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) dan Godfrey et al. (2010), menyediakan kerangka kerja untuk memahami hubungan kontraktual diantara agen dan prinsipal. Dalam konteks bisnis, prinsipal umumnya merupakan pemegang saham yang memberikan kepercayaan kepada manajer sebagai agen untuk menjalankan operasional bisnis. Pendelegasian wewenang dilakukan oleh principal terhadap agen guna pembuatan keputusan dan mengambil tindakan pengoptimalan nilai entitas serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, dalam hubungan ini, sering kali muncul masalah yang dikenal sebagai "masalah agensi," di mana kepentingan prinsipal dan agen tidak selalu sejalan. Agen, sebagai pihak yang menjalankan tugas operasional, memiliki akses langsung terhadap informasi dan sumber daya perusahaan.

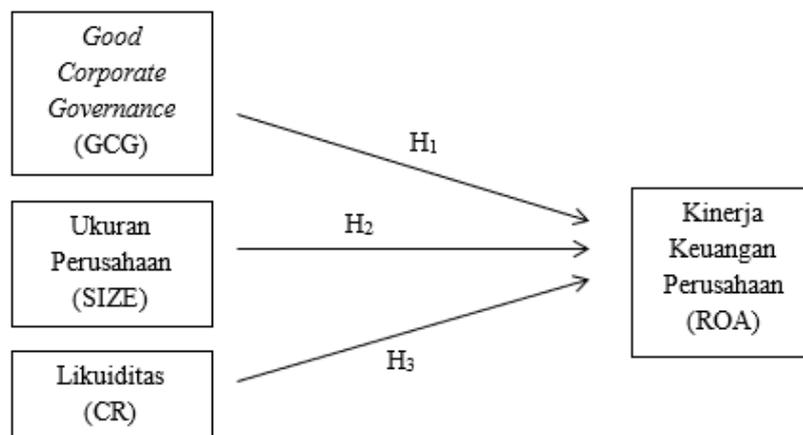
Seringkali munculnya masalah agensi menyebabkan timbulnya agency cost atau biaya keagenan. Penerapan tata kelola yang baik akan mampu meminimalkan biaya keagenan suatu entitas. Selain system tata kelola yang baik, jumlah aset yang dimiliki juga dapat menjadi alat untuk menghadapi biaya agensi karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk di kelola dan dimanfaatkan. Dan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola aset untuk menghadapi agency cost yang timbul akan terlihat pada kualitas kinerja keuangannya, yaitu bagaimana pihak manajemen (agent) mengelola sumber daya yang ada dengan berbagai permasalahan yang ada, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan pemilik (principal).

Bedanya kepentingan antara prinsipal dan agen akan memicu timbulnya penyampaian dan penerimaan informasi yang berbeda oleh principal. Selanjutnya, hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana agen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadinya sehingga terdapat ketidaksesuaian pengambilan keputusan terhadap tujuan perusahaan. Dalam hal ini, diperlukan adanya mekanisme pengendalian dan ketepatan pemberian insentif guna memastikan adanya keselarasan tindakan agen terhadap tujuan perusahaan. Mekanisme tersebut dapat berupa kompensasi berbasis kinerja, pengawasan oleh dewan direksi, audit independen, serta kebijakan transparansi dan pelaporan yang jelas. Dengan adanya pengaturan dan kontrol yang efektif, teori agensi dapat membantu meminimalkan risiko konflik kepentingan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh prinsipal dan agen.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan mengenai hubungan variabel independen yakni *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, dan Likuiditas terhadap variabel dependen, yakni Kinerja Keuangan yang digambarkan melalui ROA.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Agency theory mengkaji pemilik yang seringkali tidak dapat secara langsung mengendalikan tindakan agen, dapat mengatur sistem insentif dan pengendalian sehingga agen bertindak demi kepentingan pemilik. Konsep tersebut kemudian dihubungkan pada tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yaitu suatu kerangka atau prinsip yang ditujukan guna memberi kepastian adanya ketransparanan, etika, dan tindakan demi kepentingan pemiliknya (stakeholder).

Berdasarkan penelitian dari Nabilah (2022) diperoleh temuan terkait adanya kinerja keuangan (ROA) berhasil dipengaruhi oleh GCG. Hasil temuan tersebut juga selaras pada hasil temuan riset Wendy & Harnida, (2020) yaitu kinerja keuangan perbankan berhasil terpengaruh oleh adanya penerapan GCG. Pemantauan kinerja manajemen dan pengelolaan akuntabilitas atas delegasi wewenang dari pemangku kepentingan diharap mendasari terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Konsep tersebut saat ini disebut dengan istilah Good Corporate Governance. Berlandaskan penjabaran tersebut, adapun perumusan hipotesis yaitu:

H1 = Kualitas Good Corporate Governance berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Menurut teori keagenan, Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi struktur organisasi. Perusahaan besar mungkin memiliki struktur hierarki yang kompleks dengan berbagai

tingkat manajemen, sedangkan perusahaan kecil mungkin memiliki struktur yang lebih sederhana. Struktur organisasi ini dapat mempengaruhi bagaimana kekuasaan dan wewenang dibagi antara pemilik dan manajer. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi bagaimana pemilik (principal) menilai kinerja para manajer (agen). Pada perusahaan besar, pemilik memiliki lebih banyak cara untuk mengukur kinerja eksekutif menggunakan berbagai instrumen seperti pendapatan dan laba bersih. Dalam usaha kecil, instrumen dapat lebih mudah.

Ambarwati et al., (2015) menjelaskan bahwa semakin maksimal suatu perusahaan memaksimalkan penggunaan asetnya, maka semakin tinggi juga laba yang dapat dihasilkannya, karena penggunaan aset milik suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya terutama ditujukan guna mendatangkan keuntungan. Selaras pada riset Fitriyani, (2021) menyatakan kinerja keuangan perusahaan melalui proyeksi Return on Asset (ROA) terpengaruh positif signifikan oleh ukuran perusahaan. Berlandaskan penjabaran tersebut, adapun perumusan hipotesis yaitu:

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Likuiditas yang tinggi dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan likuiditas yang cukup, manajemen dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham, seperti penjualan murah atas aset sehingga merugikan atau pengambilan pinjaman berbunga besar (Myers & Rajan, 1998). Oleh sebab tersebut, upaya memastikan operasional berjalan lancar dan menghindari biaya keuangan yang tidak perlu dapat menyebabkan adanya peningkatan kinerja keuangan yang mencerminkan memadainya likuiditas suatu entitas.

Bank berlikuiditas tinggi mencerminkan adanya kecakapan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dan mencegah krisis likuiditas yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan (Berger & Bouwman, 2009). Berlandaskan penjabaran tersebut, adapun perumusan hipotesis yaitu:

H3 = Likuiditas berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel-variabel beserta pengukurannya, dan model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi mengarah pada kategori umum meliputi unsur-unsur ataupun orang-orang dengan karakteristik dan kualitas sedemikian rupa yang diidentifikasi oleh peneliti guna melakukan penelitian dan menarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2016). Perusahaan sector perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 dipilih menjadi populasi riset. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016), sampel mencerminkan ukuran dan ciri-ciri populasi secara keseluruhan. Sampel akan diambil dari populasi tereliminasi melalui purposive sampling. Teknik purposive sampling pada dasarnya melibatkan pemilihan sampel yang ditargetkan secara spesifik berdasar kriteria terpilih oleh peneliti. Berikut beberapa kriteria tersebut:

1. Perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mempublikasi laporan tahunan yang didalamnya meliputi Peringkat Komposit Self Assesment GCG pada tahun 2020 - 2023
3. Mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2020-2023

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

<i>No</i>	<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>
	Variabel Independen	
1	Good Corporate Governance	5-Self Assesment GCG
2.	Ukuran perusahaan	Ln(Total Asset)
3.	Likuiditas	Cash asset / current liability + total deposit
	Variabel Dependen	
1	Kinerja Keuangan	Earning After Tax/Total Asset x 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian dari hasil penelitian dan pembahasan akan berisi penjelasan objek penelitian dan juga hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS.

Deskripsi Sampel Penelitian

Bab ini menjelaskan objek penelitian yang dipergunakan pada riset, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Pemilihan tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan utama. Sektor perbankan dianggap memegang peranan krusial perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia layanan keuangan maupun sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan.

Pemilihan perusahaan perbankan terdaftar di BEI didasarkan pada kelengkapan dan keandalan data tersedia. Laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan ini dipublikasikan secara terbuka, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek kinerja keuangan. Pada riset, pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan perbankan menggunakan Return on Assets (ROA). Return on assets (ROA) dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

<i>Data</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>	<i>Jumlah</i>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	55	55	55	55	220
a. Tidak Menerbitkan laporan keuangan tahunan	0	0	0	0	0
b. Tidak menerbitkan Laporan tahunan yang didalamnya meliputi <i>Self Assesment</i> GCG	0	0	0	0	0
Sampel	55	55	55	55	220
<i>Outlier</i>	(11)	(13)	(11)	(10)	(45)
Sampel yang digunakan	44	42	44	45	175

Sumber: data sekunder diolah tahun 2024

Statistik Deskriptif

Analisis dilaksanakan berdasarkan pada variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan, sementara variabel bebasnya meliputi penerapan good corporate governance, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	175	2	4	2.91	.478
SIZE	175	28.54	35.32	31.6554	1.57617
CR	175	.01	.30	.0969	.04515
ROA	175	-2.09	3.46	.9994	.91265
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah tahun 2024

Uji Normalitas

Guna mengidentifikasi adanya sebaran data normal atau tidaknya maka dilakukanlah pengujian atas normalitas. Adanya kenormalan penyebaran data akan memperkecil munculnya bias atau kesalahan pengujian data. Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS dijadikan sebagai alat menguji normalitas sebaran data riset. Adapun kriterianya yaitu apabila besaran signifikansi $< 0,05$ diartikan adanya pendistribusian data secara normal. Namun, apabila besaran signifikansinya $> 0,05$, diartikan adanya ketidaknormalan pendistribusian data riset.

Tabel 4
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	175
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.012 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	0.228
Point Probability	0.000

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian, mengungkapkan nilai 0,228 yang menandakan signifikansi di atas 0,05. Sehingga dapat diasumsikan adanya kenormalan pendistribusian data riset.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ditujukan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan terjalin diantara variable bebas satu sama lain. Ketiadaan korelasi diantara satu sama lain variable bebas suatu riset mengindikasikan adanya model regresi ideal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0.748	1.336
SIZE	0.749	1.335
CR	0.999	1.001

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji melalui metode uji Glejser. Pada metode tersebut keputusan diambil berdasarkan besaran signifikansi. Apabila besaran dihasilkan $> \alpha 0,05$ (5%), mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1.333	0.184
GCG	-1.517	0.131
SIZE	-0.098	0.922
CR	0.434	0.665

Uji Autokorelasi

Metode Durbin-Watson dijadikan sebagai alat pengujian atas autokorelasi. Jika kondisi $dU < d < 4-dU$ terpenuhi, maka model dianggap terbebas autokorelasi. Namun, dalam penelitian ini ditemukan adanya gejala autokorelasi, sehingga pengujian Durbin-Watson perlu dilakukan.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0.488 ^a	1.835

<i>D-W</i>	<i>Du</i>	<i>4-du</i>	<i>Kesimpulan</i>
1,835	1,77583	2,22417	Bebas Autokorelasi

D-W yang diperoleh sebesar 1,835. Du dengan jumlah sampel 175 dengan 3 variabel indepen sebesar 1,77583. Kesimpulan yang diperoleh adalah $dU < d < 4-dU$ atau $1,77583 < 1,835 < 2,22417$. Hasil tersebut mengindikasikan data terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F menjadi alat yang penting untuk menentukan apakah terdapat kecakapan variable bebas mendeskripsikan variasi yang terjadi pada ROA. Hasil dari uji F tersebut sebagaimana dalam tabel ANOVA berikut ini untuk mengevaluasi signifikansi model secara keseluruhan

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1				
Regression	34.552	3	17.843	.000 ^b
Residual	110.377	171		
Total	144.930	174		

Hasil uji F melalui analisis ANOVA bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Berdasarkan tabel ANOVA yang disajikan, besaran F-hitung tercatat 17.843 sementara besaran signifikansinya 0.000. Besaran signifikansi < 0.05 mengindikasikan model regresi yang terdiri dari variabel-variabel independen, yakni CR (Cash Ratio), SIZE (Ukuran Perusahaan), dan GCG (Good Corporate Governance), secara bersamaan memberikan pengaruhnya yang signifikan pada variable terikatnya, yakni ROA (Return on Assets).

Hipotesis pertama dalam riset yaitu "Kualitas Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.". Koefisien regresi untuk variabel Good Corporate Governance (GCG) yakni 0,285. Besaran koefisien tersebut mengindikasikan peningkatan satu satuan GCG akan diikuti peningkatan Return on Assets (ROA) yakni 0,285 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Good Corporate Governance yang

lebih baik cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan, relatif kecil jika dibandingkan dengan variabel likuiditas (CR).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, besaran t-hitung atas variabel GCG adalah 1,937 sementara besaran signifikansinya 0,054. Namun besaran tersebut sedikit di atas ambang batas 0,05, maka hipotesis pertama tidak dapat diterima. ROA tidak berhasil dipengaruhi secara signifikan oleh GCG. Beberapa faktor mungkin dapat menjelaskan mengapa **H1 tidak diterima**. Salah satunya adalah kemungkinan bahwa implementasi GCG di banyak perusahaan perbankan di Indonesia masih bersifat formalitas dan belum benar-benar meresap ke dalam budaya perusahaan. Ini bisa berarti bahwa perusahaan mungkin telah memenuhi persyaratan GCG secara administratif, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik manajemen sehari-hari yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Penilaian mandiri (self-assessment) cenderung bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh bias dari manajemen. Hal ini menyebabkan hasil self-assessment tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari penerapan tata kelola perusahaan, sehingga tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan. Selain itu, karakteristik industri perbankan yang diatur secara ketat mungkin juga menjadi faktor yang membuat pengaruh langsung GCG terhadap ROA tidak begitu menonjol. Industri perbankan sangat bergantung pada regulasi dan kepatuhan terhadap standar-standar tertentu, yang berarti bahwa faktor-faktor lain seperti manajemen risiko, kebijakan kredit, dan efisiensi operasional mungkin lebih berdampak langsung terhadap kinerja keuangan dibandingkan GCG. Selaras atas temuan riset oleh Fitriyani, (2021) yaitu Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua yaitu "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.". Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) yakni 0,206. Besaran koefisien tersebut menyimpulkan jika meningkatnya satu satuan ukuran perusahaan dimana pengukurannya melalui total aset, akan selaras meningkatnya ROA sebesar 0,206 satuan. Hasil ini mengindikasikan adanya kinerja keuangan yang lebih baik biasanya cenderung dimiliki oleh perusahaan berukuran besar, yang dapat disebabkan oleh adanya skala ekonomi dan kemampuan untuk beroperasi lebih efisien. Dengan kata lain, sumber daya melimpah untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan biasanya dimiliki oleh perusahaan berukuran besar.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki besaran t-hitung 4,619 dengan besaran signifikansinya 0,000. Karena besaran tersebut $< 0,05$, hipotesis ini dapat diterima, maka ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan kerap kali dikaitkan dengan variabel ukuran perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar biasanya diasumsikan memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi, efisiensi, dan kemampuan untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Dalam konteks ini, hipotesis kedua pada riset guna menguji apakah ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Temuan riset mengindikasikan **H2 diterima**. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut mendukung pula anggapan bahwa semakin besarnya aset perusahaan maka akan bercenderung diiringi adanya kemampuan baik untuk menghasilkan laba dari aset yang mereka miliki. Perusahaan berukuran besar biasanya juga memiliki sumber daya besar, akses ke pasar modal yang lebih luas, serta kapasitas untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi, yang semuanya dapat guna meningkatkan kinerja keuangan.

Selaras atas temuan riset terdahulu oleh Atmaja, (2018) menyatakan ukuran perusahaan sering kali berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Struktur organisasi yang efisien dan manajemen profesional biasanya dimiliki perusahaan berukuran besar, hal tersebut akan mendukung efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga riset guna menguji apakah likuiditas, yang diukur melalui Cash Ratio (CR), berpengaruh terhadap ROA. Asumsi yang melandasi hipotesis yaitu perusahaan berkemampuan mempertahankan likuiditas yang baik akan lebih stabil secara finansial dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas yang pengukurannya melalui Cash Ratio (CR) yaitu menghasilkan angka 3,868. Hasil tersebut mengindikasikan meningkatnya satu satuan CR akan diiringi meningkatnya 3,868 satuan ROA. Koefisien ini adalah yang terbesar di

antara variabel lainnya, menandakan bahwa likuiditas berhasil berpengaruh paling signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil pengujian juga mengindikasikan tingginya tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kecakapan perusahaan melaksanakan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, sehingga cenderung memiliki kinerja keuangan jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil uji t, ROA berhasil dipengaruhi secara positif oleh likuiditas melalui besaran t-hitung 2,866 sementara besaran signifikansinya 0,005. Besaran tersebut jelas menunjukkan penerimaan atas hipotesis ketiga. Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang sangat krusial bagi kelangsungan operasional perusahaan, terutama di sektor perbankan. Pemenuhan kewajiban jangka pendek tanpa harus menghadapi kesulitan keuangan yang bisa mengganggu operasional harian biasanya dimiliki oleh perusahaan dengan likuiditas baik. Dalam penelitian ini, hipotesis ketiga menguji apakah likuiditas dimana pengukurannya melalui Cash Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap ROA sehingga **H3 diterima**.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa likuiditas memang berhasil mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan kepemilikan asetnya guna mendapatkan laba besar. Likuiditas yang cukup memberikan perusahaan fleksibilitas dalam pengelolaan arus kas, memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang muncul dan menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Temuan tersebut selaras pada temuan Rindayani, M., & Arifin, J. (2024), yaitu likuiditas yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, terutama di sektor perbankan. Dalam industri yang sangat bergantung pada arus kas seperti perbankan, likuiditas memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung profitabilitas jangka panjang.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Pada akhirnya, riset memberikan wawasan berkaitan berbagai factor pemengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2020-2023. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, terutama di sektor perbankan, memahami apa yang benar-benar mendorong kinerja keuangan menjadi sangat penting.

1. Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Meskipun Good Corporate Governance sering dijadikan sebagai bagian krusial guna memastikan kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, temuan riset mengindikasikan adanya pelaksanaan GCG tidak selalu berkorelasi langsung dengan lebih baiknya kinerja keuangan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan penerapan praktik tata kelola yang baik, hal ini tidak serta-merta meningkatkan laba atau efisiensi perusahaan. Mungkin ada faktor-faktor lain di luar tata kelola yang lebih berpengaruh, seperti inovasi produk atau efisiensi operasional, yang perlu diperhatikan oleh perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Mengarah pada temuan riset, hipotesis dua dapat diterima. Adanya hasil positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Teori agensi menganggap bahwa makin besarnya perusahaan, makin sulit juga memonitor aktivitas manajemen. Ini relevan dengan temuan bahwa ukuran perusahaan berhasil memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun juga berarti bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memerlukan struktur pengawasan yang lebih kompleks untuk mengurangi biaya agensi.

3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Riset mengungkapkan hasil bahwa likuiditas memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam konteks teori agensi, likuiditas yang baik akan mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena makin tingginya likuiditas perusahaan akan makin mampu menghadapi kewajiban keuangan tanpa harus bergantung pada pinjaman eksternal yang dapat memperbesar konflik kepentingan diantara pemegang saham dan kreditur. Hal tersebut sesuai atas riset yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang perlu diperhatikan pada riset yaitu sebagaimana berikut:

1. Metodologi Self-Assessment yang Subjektif. Penilaian mandiri cenderung bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh bias dari manajemen. Hal ini menyebabkan hasil self-assessment tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari penerapan tata kelola perusahaan.
2. Riset hanya mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Hasil riset mungkin tidak dapat digeneralisasi bagi perusahaan di sektor lain atau periode yang berbeda.
3. Keterbatasan variabel independen, nilai r-squared yang kecil menandakan variabel independen riset hanya berkecakapan menjelaskan sebagian kecil variasi dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dimungkinkan masih terdapat variabel diluar riset berkecakapan lebih besar dalam mempengaruhi variabel dependen riset.

Saran

Berdasarkan keterbatasan riset, adapun saran bagi riset di masa mendatang antara lain:

1. Kinerja keuangan perusahaan, seperti ROA, lebih sering dipengaruhi oleh faktor eksternal (misalnya, kondisi ekonomi makro, suku bunga) atau faktor internal lainnya (misalnya, efisiensi operasional, kualitas aset), yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan dibandingkan nilai self-assessment.
2. Memperluas sampel penelitian diluar perusahaan perbankan seperti sektor manufaktur, sehingga menambah jangkauan data untuk penelitian.
3. Menambahkan variabel independen lain atau faktor tambahan yang relevan yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan.

**REFERENSI**

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. El, & Sinarwati, N. I. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Atmaja, Y. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 21(1), 1–15. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/877>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank Liquidity Creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1186>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=AN7ePAAACAAJ>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Milka Rindayani, & Jauhar Arifin. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank di Indonesia yang Terindeks LQ-45 Periode Tahun 2017-2022. *JAPB*, 7(1), 1053–1069. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/1044>
- Myers, S. C., & Rajan, R. G. (1998). The Paradox of Liquidity*. *The Quarterly Journal of Economics*, 113(3), 733–771. <https://doi.org/10.1162/003355398555739>
- Nabilah, J., & Rialdy, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *El-Amwal*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8175>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1–11.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1).